



ANALISIS PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL (EKSPOR DAN IMPOR) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Hali Ivani¹, *Hamdi², Syafina Khairani³, Putri Judika⁴, Franklin Asido Rossevelt⁵

AFILIASI:

^{1,2,3,4,5} Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara (USU), Medan

*KORESPONDENSI:

hamdi@usu.ac.id

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:

https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/business_management/about

DOI:

CITATION:

Ivani, H, dkk (2025), Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Business and Management. Vol 3. No.1 (2025). 424-433

Riwayat Artikel :

Artikel Masuk:
Januari 2025

Di Review:

Maret 2025

Diterima:

April 2025

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perdagangan internasional (ekspor dan impor) terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dan World Bank antara tahun 1999 hingga 2020. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan metode ECM (Error Correction Model). Hasil penelitian ini variabel jangka panjang variabel ekspor dan impor pada tingkat signifikansi 5 persen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, ekspor merupakan variabel penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat signifikansi 5 persen dan impor juga berada pada tingkat signifikansi 10 persen. Hal ini terkait dengan teori perdagangan internasional bahwa ketika volume ekspor meningkat berarti permintaan barang atau jasa dari negara lain meningkat, sehingga negara tersebut juga harus memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Peningkatan barang impor meningkatkan produksi barang yang diimpor dari luar negeri, yang menyebabkan penurunan produktivitas domestik, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi domestik

Kata Kunci: *Ekspor, Impor, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of international trade (exports and imports) on economic growth. This study uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics, and the World Bank between 1999 and 2020. The analysis used is regression analysis with the ECM (Error Correction Model) method. Where the results of this study are long-term variables of export and import variables at the 5 percent significance level have a significant effect on economic growth. In the short term, exports are an important variable for Indonesia's economic growth at the 5 percent significance level and imports are also at the 10 percent significance level. This is related to the theory of international trade that when the volume of exports increases, it means that the demand for goods or services from other countries increases, so that the country must also produce more goods and services. An increase in imported goods increases the production of goods imported from abroad, which leads to a decrease in domestic productivity, which slows down domestic economic growth.

Keywords: *Crypto, System, Payment, Technology*

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional pada hakikatnya merupakan upaya pemenuhan kebutuhan barang dan jasa oleh masyarakat suatu negara yang diperoleh dari masyarakat negara lain. Keunggulan menghasilkan suatu barang antara yang satu dengan lainnya yang berlaku timbal balik memberi makna saling ketergantungan antara negara yang satu dengan negara lainnya. Dalam kenyataannya perdagangan internasional selalu memberi keuntungan bagi negara maju jika dibandingkan negara berkembang atau negara miskin, hal ini tidak dapat dipungkiri dan terus berlanjut. Pada umumnya negara berkembang menganut pola produksi tradisional dengan komoditas ekspor berupa barang-barang primer dan bahan mentah yang berasal dari sektor pertanian. Sebaliknya negara maju dengan pola produksi teknologi maju menghasilkan produk manufaktur sebagai komoditas ekspor. Hal ini berarti bahwa komoditas primer yang dihasilkan negara berkembang relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan komoditas ekspor negara maju dengan tingkat harga yang jauh lebih tinggi. sehingga akan terlihat perbedaan tingkat harga yang mencolok. Kondisi ini menyebabkan sulitnya bagi negara berkembang untuk mengungguli negara maju, meskipun dalam perkembangannya dewasa ini negara berkembang secara perlahan-lahan mulai bangkit bersaing dan mengungguli negara maju dengan komoditas ekspor manufaktur.

Kebijakan perdagangan internasional sebagai campur tangan pemerintah untuk melindungi produksi dalam negeri untuk tumbuh dan berkembang. ternyata menjadi salah satu faktor penghambat lalu lintas perdagangan internasional. Terdapat beberapa perangkat kebijakan perdagangan internasional antara lain tarif, subsidi ekspor, kuota impor, pengekangan ekspor sukarela, dan persyaratan kandungan lokal. Pemberlakuan tarif bagi komoditas impor negara berkembang yang dilakukan negara maju berakibat kepada kesulitan negara berkembang untuk bersaing. Belum lagi tindakan negara maju memberlakukan larangan impor terhadap komoditas negara berkembang Begitu pun dalam kenyataannya banyak negara maju telah memberlakukan larangan untuk mengenakan tarif terhadap komoditas ekspor, yang berarti komoditas ekspor kompetitif terhadap tingkat harga sehingga dapat dengan leluasa memasuki pasar internasional. Tidak demikian dengan negara berkembang yang masih memberlakukan tarif komoditas tujuan ekspor guna meningkatkan penerimaan negara.

Pemberlakuan tarif pada hakikatnya akan berdampak kepada kenaikan harga barang sehingga konsekuensi lebih jauh daya beli masyarakat konsumen akan semakin menurun yang berarti pula kesulitan meningkatkan kesejahteraan. Perang tarif untuk melindungi produksi dalam negeri di antara negara maju dengan negara berkembang dalam perdagangan internasional tidak dapat dihindari, dan ternyata lebih menguntungkan negara maju Justru dalam perkembangannya dewasa ini negara maju telah pula menerapkan kebijakan nontarif sehingga menyulitkan negara berkembang untuk mengungguli negara maju. Tarif berakibat kepada kenaikan harga barang di negara impor dan seyogianya mengakibatkan penurunan harga di negara ekspor. berarti konsumen negara pengimpor akan mengalami kerugian dan sebaliknya keuntungan bagi negara pengekspor Sementara produsen negara impor mengalami keuntungan dan kebalikannya kerugian bagi produsen negara ekspor Mengapa demikian? Memang kebijakan perdagangan internasional dengan instrumen tarif ditujukan untuk melindungi produsen dalam negeri untuk tumbuh dan berkembang.

Subsidi ekspor merupakan pembayaran sejumlah tertentu kepada produsen dalam negeri untuk melakukan ekspor Besarnya subsidi pada batas selisih harga domestik dengan harga barang pada pasar luar negeri sebagaimana dinyatakan redistribution effect Keterangan ini mengungkapkan tujuan kebijakan proteksi sebagai perlindungan terhadap infant industry sekaligus sebagai promosi ekspor. Subsidi ekspor ini pada dasarnya membawa kerugian pada pemerintah disebabkan produsen dalam negeri tidak dikenakan tarif ekspor langkah ini tentunya dalam jangka pendek dan tidak dalam jangka panjang.

Pembatasan impor sebagai pembatasan langsung atas jumlah barang yang diperbolehkan untuk impor. Apa yang dilakukan oleh Amerika terhadap produk pakaian Indonesia pada tahun 1990-an, kebijakan ini mengakibatkan kerugian bagi produsen pakaian, begitu pun produk lainnya yang diberlakukan pembatasan impor. Tindakan ini tidak berpengaruh terhadap tingkat harga, namun semata-mata hanya sebagai warning karena produk pakaian Indonesia telah menguasai pasar domestik di Amerika yang secara langsung akan mempengaruhi produksi pakaian Amerika. Pengekangan ekspor sukarela (*voluntary export restraint*) sebagai kesepakatan pengendalian kebijakan perdagangan atas pembatasan produk tertentu untuk diekspor. Kebijakan perdagangan ini diberlakukan justru mengurangi penerimaan devisa negara, tetapi dilakukan sebagai kesepakatan antara negara ekspor dan impor dalam rangka mencegah pembatasan produk lainnya. Selanjutnya local content requirement (persyaratan kandungan lokal) berupa larangan impor terhadap unit fisik yang dapat diproduksi di dalam negeri. Kebijakan ini diberlakukan agar produsen dalam negeri mendapat kesempatan untuk memproduksi komponen unit fisik sebagai suatu lisensi. Sebagai contoh komponen unit beberapa merek mobil dan elektronik yang berasal dari Jepang dapat diproduksi di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Menurut Christianto (2013), definisi sederhana perdagangan internasional menurut kamus ekonomi adalah pertukaran barang antara dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri merupakan bagian penting dari perekonomian negara. Perdagangan internasional memainkan peran yang semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berwawasan ke luar, tetapi juga dalam menemukan pasar di negara lain untuk produksi dalam negeri dan memperoleh barang modal untuk mendukung pengembangan industri dalam negeri. Perdagangan internasional dimulai dengan pertukaran tenaga kerja atau perdagangan barang dan jasa lainnya. Perdagangan internasional adalah perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis ini terjadi ketika ada permintaan dan penawaran di pasar internasional.

EKSPOR

Ekspor adalah penjualan barang atau jasa ke luar negeri. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian ekspor adalah pengiriman barang ke luar negeri. Secara sederhana, konsep ekspor dikenal sebagai pemindahan barang dari suatu negara ke negara lain dengan memperhatikan standar dan ketentuan peraturan tertentu. Pada umumnya suatu negara melakukan kegiatan ekspor apabila dapat memproduksi barang dalam jumlah yang cukup besar dan kebutuhan dalam negerinya terpenuhi. Menurut Astuti Purnawati (2013) dan Sri Fatmawati (2013), ekspor adalah penjualan barang/jasa dari daerah pabean menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Daerah pabean yang relevan adalah wilayah nasional seluruh negara, di mana bea impor dan ekspor dibayarkan untuk semua barang yang melewati daerah ini. Menurut Rahmaddi (2011), pentingnya ekspor berasal dari peningkatan jumlah devisa yang tersedia, penciptaan lapangan kerja baru, penguatan nilai tukar mata uang, dan peningkatan sektor giro domestik. Ini juga meningkatkan diversifikasi portofolio ekonomi, serta meningkatkan kesempatan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

IMPOR

Impor adalah memasukkan barang dari luar negeri kedalam wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Definisi Impor Undang-Undang Kepabeanan Indonesia seperti yang dibukukan dalam UU No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan Pasal 1 ayat 14 bahwa yang dimaksud impor adalah kegiatan memasukkan barang kedalam daerah pabean (Hamdani, 2014).

Negara cenderung mengimpor untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi domestik. Hal ini juga didorong oleh faktor ekonomi, seperti harga dan daya beli, sehingga menghasilkan efisiensi biaya. Sebagai contoh, jika suatu negara tidak memiliki sumber daya atau teknologi untuk memproduksi suatu barang, maka dia mungkin lebih baik untuk mengimpor barang tersebut.

PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah proses pertumbuhan jangka panjang yang dapat dicapai oleh sebuah negara atau daerah, yang dicirikan oleh laju produktivitas yang tinggi, bertambahnya hasil ekonomi dan peningkatan kesejahteraan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi juga fenomena penting yang menentukan kemajuan suatu negara. Produksi riil, investasi, pengeluaran dan pendapatan, serta tenaga kerja adalah faktor penting untuk mempelajari tren ekonomi dan mengukur pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dengan melihat perubahan dalam nilai produksi riil (PDB) dari waktu ke waktu

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2016), kuantitatif adalah metode yang menggunakan teori matematika dan statistik untuk memecahkan masalah. Ini bertujuan untuk mengeksplorasi data, mengukur variabel, membentuk hipotesis, dan menghasilkan konklusi melalui analisis data. Ini digunakan untuk meningkatkan keputusan yang diambil dengan menganalisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berfokus untuk meneliti hubungan antara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebagai variabel dependen dan ekspor impor sebagai variabel independen dengan menggunakan data time series dari tahun 1999 hingga tahun 2020. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Bank Dunia dan informasi pendukung lainnya seperti surat kabar, buku dan studi sebelumnya

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah error correction model (ECM) dengan syarat data tidak stasioner pada level-levelnya, tetapi variabel-variabelnya terintegrasi satu sama lain. Menghitung data dengan Eviews 10. Untuk menganalisis ekspor, impor, dan pertumbuhan ekonomi, digunakan model jangka panjang untuk mengoreksi ketidakseimbangan jangka pendek sebagai berikut:

Model umum Error Correction Model (ECM) adalah:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 \Delta ECT_{t-1} + \epsilon_t \dots\dots\dots (1)$$

Model Error Correction Model (ECM) adalah:

$$GDPT_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta EKSPORT_t + \alpha_2 \Delta IMPORT_t + ECT_t \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

GDPT	: Pertumbuhan
Ekonomi D (EKSPORT)	: Ekspor riil
D(IMPORT)	: Impor riil
α_0	: konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$	: koefisien
ϵ_t	: Error term
ECT _{t-1}	: Error Correction Term

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teori dan data yang relevan dengan penelitian ini. Dalam analisis data penelitian diolah dengan software Microsoft Excel 2010 dan E-Views 10. Dalam analisis data penelitian dilakukan beberapa langkah yaitu: Unit Root Test atau Uji Stasioneritas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah waktu data seri

stasioner atau tidak. tidak valid dengan hipotesis sebagai berikut: Hasil evaluasi yang diperoleh berdasarkan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF), yang kemudian dibandingkan dengan titik kritis nilai kritis McKinnon sebesar 1%, 5% dan 10%. H_0 diterima jika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai kritis McKinnon atau data tidak stasioner. Jika H_0 ditolak jika nilai t-statistik lebih besar dari nilai kritis McKinnon atau jika data stasioner.

Kedua, kointegrasi adalah hubungan jangka panjang antara variabel yang tidak stasioner, tetapi kombinasi linear dari variabel tersebut dapat menjadi stasioner. Salah satu syarat untuk mencapai ekuilibrium jangka panjang adalah bahwa galat ekuilibrium harus bervariasi di sekitar nol, atau galat harus berupa data deret waktu yang stasioner. Ketiga, teknik yang digunakan untuk mengoreksi ketidakseimbangan ekuilibrium jangka pendek dikenal sebagai model koreksi kesalahan (ECM). Diperkenalkan oleh Sargan dan dipopulerkan oleh Engle-Granger, model ECM secara umum merupakan konsep model ekonometrika deret waktu yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi jangka pendek dengan kondisi jangka panjang melalui proses penyesuaian

PEMBAHASAN

PEMILIHAN MODEL

Uji Akar Pertama Dengan Uji *Augmented Dickey-Fuller* Pada Level

Untuk menganalisis hasil estimasi ECM (*Error Correction Model*) jangka pendek dan jangka panjang, dilakukan pengujian data sebelumnya. Data yang digunakan harus diuji dengan dua uji stasioneritas data, yaitu uji akar unit dan uji kointegrasi. Uji *stasioneritas* data dilakukan untuk variabel dalam model penelitian berdasarkan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang dihitung menggunakan Eviews 10 dan uji ADF untuk tren waktu.

Tabel 1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 1999-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)
1999	0.79	48665.5	24003.3
2000	4.92	62124.0	33514.8
2001	3.64	56323.1	30962.1
2002	4.50	57105.8	31288.9
2003	4.78	61034.5	32550.7
2004	5.03	71584.6	46524.5
2005	5.69	85659.9	57700.9
2006	5.50	100798.6	61065.5
2007	6.35	114101.0	74473.4
2008	6.01	137020.4	129197.3
2009	4.63	116510.0	96829.2
2010	6.22	157779.0	135663.3
2011	6.17	203496.6	177435.7
2012	6.03	190031.8	191691.0
2013	5.56	182551.9	186628.7
2014	5.01	176292.7	178178.8
2015	4.88	150393.3	142694.5
2016	5.03	144489.7	135652.8
2017	5.07	168828.2	156985.5
2018	5.17	180012.7	188711.2
2019	5.02	167683.0	170727.4
2020	5.05	163306.5	141568.8

er: Badan Pusat Statistik, World Bank (diolah)

Tabel 2. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada Level

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP -6.594598	<	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Stasioner
Variabel Ekspor -1.425829	>	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Tidak Stasioner
Variabel Impor -1.385980	>	-3.788030	-3.012363	-2.646119	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Dari Tabel 2 terlihat bahwa hanya variabel PDB yang stasioner, sedangkan variabel ekspor dan impor tidak stasioner. Oleh karena itu, untuk melakukan regresi ECM (*Error Correction Model*), diferensiasi data perlu diperlakukan sedemikian rupa agar data tetap berada pada level yang sama.

Uji Akar-Akar Unit Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test* Pada *First Difference*

Dilanjutkan dengan prosedur yang sama maka hasil uji akar-akar unit Augmented Dickey-Fuller (ADF) test pada derajat first difference adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Akar-akar unit dengan Augmented Dickey-Fuller test pada First Difference

ADF Statistik	Tanda	Nilai Kritis 1%	Nilai Kritis 5%	Nilai Kritis 10%	Keterangan
Variabel GDP -11.09043	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner
Variabel Ekspor -3.824218	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner
Variabel Impor -3.864438	<	-3.808546	-3.020686	-2.650413	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, hasil uji akar-akar unit *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test pada derajat *first difference* menunjukkan bahwa semua informasi tetap pada tingkat yang sama. Setelah dilakukan uji statik dengan uji unit root dan didapatkan derajat integrasi *first difference*, selanjutnya dilakukan uji kointegrasi untuk menentukan parameter jangka panjang.

Uji Akar-Akar Unit Terhadap Residual Dengan *Augmented Dickey-Fuller Test*

Penelitian ini menggunakan uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) untuk mengetahui apakah residual kointegrasi stasioner atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Akar-akar unit terhadap residual dengan Augmented Dickey-Fuller test

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.382316	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.788030	
5% level	-3.012363	
10% level	-2.646119	

Sumber: Data diolah, 2021

Uji *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) menunjukkan bahwa residual persamaan jangka panjang stasioner pada tingkat kelas, karena statistik *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) pasti lebih besar dari

kedua nilai kritis. 1%, 5% dan 10%, atau 0,0000 dalam hal probabilitas. Artinya residual tidak mengandung unit root, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan ECM terpenuhi.

Estimasi Model ECM Dalam Jangka Panjang

Hasil model ECM dalam jangka panjang diestimasi menggunakan regresi OLS dengan Eviews yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EKSPOR	5.87E-05	2.26E-05	2.601070	0.0175
IMPOR	-3.92E-05	1.87E-05	-2.093811	0.0499
C	1.914554	0.927673	2.063823	0.0530
R-squared	0.425200			
Adjusted R-squared	0.364695			
F-statistic	7.027502			
Prob(F-statistic)	0.005193			

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 5 hasil estimasi OLS dengan model ECM dalam jangka panjang. Hasil regresi ini menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tingkat pertumbuhan ekonomi (PDB) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan total ekspor dan total impor digunakan sebagai variabel independen. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,36695 menjelaskan bahwa variabel independen model dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 36,695%.mNilai F-statistik sebesar 7.027502 menunjukkan bahwa variabel independen jangka panjang seperti ekspor dan impor secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.

Pada tingkat signifikansi 5% dapat dianalisis bahwa volume ekspor dan impor merupakan variabel penting. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang volume ekspor dan impor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil regresi menunjukkan bahwa volume ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Volume ekspor meningkat sebesar 1 persen, meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87E-05 persen. Jika volume ekspor turun satu persen, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,87 persen. Hal ini sesuai dengan teori perdagangan internasional bahwa ketika jumlah barang atau jasa yang diekspor ke luar negeri meningkat, maka suatu negara cenderung akan memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Ekspor adalah manfaat ekonomi negara. Manfaat ini akan memicu pertumbuhan ekonomi negara pengekspor dalam jangka panjang.

Estimasi Model ECM Dalam Jangka Pendek

Hasil estimasi Error Correction Model (ECM) dalam jangka pendek ditunjukkan oleh hasil di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Estimasi Model ECM dalam Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EKSPOR)	3.90E-05	1.15E-05	3.391612	0.0035
D(IMPOR)	-1.66E-05	8.95E-06	-1.859657	0.0803
ECT(-1)	-1.050973	0.13133	-8.002568	0.0000
C	0.127886	0.116187	1.100699	0.2864
R-squared	0.824471			
Adjusted R-squared	0.793495			
F-statistic	26.61671			
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber: Data diolah, 2021

Hasil estimasi pada Tabel 6 menunjukkan koefisien variabel ECT atau model koreksi kesalahan sebesar 1,050973 yang berarti selisih antara tingkat pertumbuhan dengan nilai neraca terkoreksi

dalam waktu 1 tahun. Koefisien ECT digunakan untuk mengukur regresi dan respon pada setiap periode *out-of-equilibrium*. Koefisien ECT berupa nilai mutlak menjelaskan seberapa cepat diperlukan untuk mencapai nilai ekuilibrium (Widarjono, 2009). Nilai ECT adalah -1.050973 dengan probabilitas 0.0000 yang berarti signifikan pada tingkat signifikansi 1 persen agar model ECM valid atau cukup baik dalam jangka pendek.

Nilai adjusted R² sebesar 0,79395 yang berarti bahwa 79,3 persen variabel pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh variabel bebas ekspor dan impor. Sisanya sebesar 20,66 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai F-statistik sebesar 26,61671 menunjukkan bahwa variabel bebas seperti ekspor dan impor secara bersama-sama mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Kedua variabel tersebut adalah variabel ekspor yang signifikan pada tingkat signifikansi 5 persen dalam jangka pendek dan variabel impor juga signifikan pada tingkat signifikansi 10 persen.

Ekspor memiliki dampak positif dan signifikan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien ekspor adalah 3,90E-05, artinya ketika ekspor meningkat sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,90 persen, dan ketika ekspor menurun sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi melambat sebesar 3,90 persen. Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Koefisien impor sebesar -1,66E-05 berarti jika impor meningkat sebesar 1 persen maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,66 persen. Di sisi lain, impor mengurangi permintaan barang dalam negeri. Secara keseluruhan, impor mengurangi pendapatan nasional dan menyebabkan masalah ekonomi yang dihadapi negara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang, total ekspor dan total impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terkait dengan teori perdagangan internasional bahwa ketika volume ekspor meningkat berarti permintaan barang atau jasa dari negara lain meningkat, sehingga negara tersebut juga harus memproduksi lebih banyak barang dan jasa. Peningkatan barang impor meningkatkan produksi barang yang diimpor dari luar negeri, yang menyebabkan penurunan produktivitas domestik, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi domestik. Ekspor memiliki dampak positif dan signifikan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan impor berpengaruh negatif dan signifikan dalam jangka pendek. Ketika volume ekspor meningkat, produksi dalam negeri meningkat. Untuk menggerakkan roda perekonomian diperlukan peningkatan produksi dalam negeri yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut: Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia, indikator ekonomi makro harus diperbaiki. Bagaimana meningkatkan ekspor dan mengurangi impor dengan menciptakan peluang industri yang ada dengan memperbaiki infrastruktur dan mendorong ekspor produk dalam negeri. Selain mempromosikan produksi dan mencari pasar potensial baru.

REFERENCES

Hodijah, Siti, and Grace Patricia Angelina. "Analisis pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 10.01 (2021): 53-62.

Affandi, T. Zulham dan Eddy Gunawan. (2018). Pengaruh Ekspor, Impor dan Jumlah Penduduk

Ivani. H, dkk (2025)

Analisis Pengaruh Perdagangan Inetrnasional (Ekspor dan Impor) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Terhadap PDB Indonesia Tahun 1969-2016. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*. 4(2), 249-264.

Ali Abdulkadir Ali, Ali Yassin Sheikh Ali dan Mohamed Saney Dalmar. (2018). The Impact of Imports and Exports Performance on the Economic Growth of Somalia. *International Journal of Economics and Finance*. 10(1), 110-119.

Andiarto, Teguh and Dr. Didit Purnomo, SE., M.Si. (2019). Analisis Pengaruh Ekspor, Impor, Investasi Asing, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 1999-2018. *Skripsi thesis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Astuti, Ismadiyanti Purwaning, (2016). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 19(1), 1-10.

Dwi Kartikasari. (2017). The Effect of Export, Import and Investment to Economic Growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 7(4), 663-667.

Febriyanti, D. (2019). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017. *Jurnal Ecoplan*, 2(1), 10-20.

Ika Musriana Siregar, Isena Pratiwi, Nurhasanah dan Selpiana Sinaga. (2019). Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. 7(2), 46-53.

Saputra, I Gede; Kesumajaya, I Wayan Wita. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996- 2013. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 5(4), 385-412.

Utami, Ayudya. (2019). Pengaruh Konsumsi, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Medan.